

# BAB 1

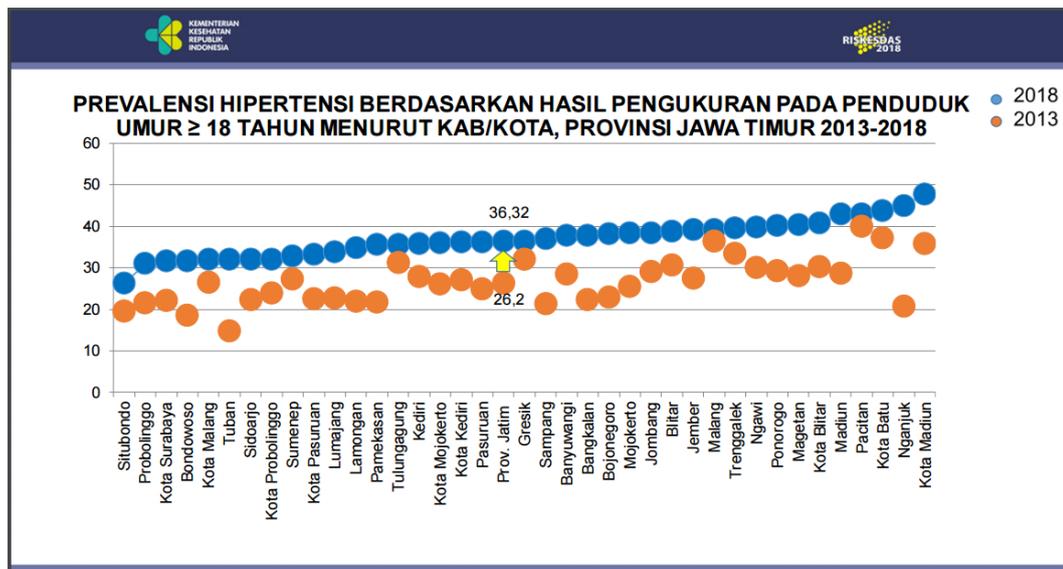
## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penyakit jantung dan pembuluh darah termasuk hipertensi telah menjadi penyakit yang mematikan, dan juga sering kali disebut sebagai pembunuh diam – diam (*silent killer*) karena sebagian besar kasus tidak dapat memperlihatkan tanda gejala apapun, tetapi penyakit hipertensi ini merupakan faktor resiko pemicu terjadinya beberapa penyakit stroke, infark miokard, gagal ginjal (Triyanto Endang, 2017). Banyak orang beranggapan bahwa dengan meminum jus buah akan menurunkan hipertensinya, buah – buahan yang banyak dijadikan jus untuk menurunkan tekanan darah tinggi (Hipertensi) seperti “jus buah naga”.

Bedasarkan data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2011, pada 2025 diperkirakan 1 miliar penduduk dunia menderita hipertensi, dua pertiga jumlah itu tinggal di negara berkembang, termasuk Indonesia, hipertensi telah mengakibatkan kematian sekitar 8 juta orang setiap tahunnya, 1,5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara yang 1/3 populasinya menderita hipertensi sehingga dapat menyebabkan peningkatan beban biaya kesehatan, selain itu Hipertensi banyak terjadi pada umur 35 – 44 tahun (6,3%), umur 45 -54 tahun (11,9%), umur 55 – 64 tahun (17,2%), Sedangkan menurut status ekonomi, proporsi Hipertensi terbanyak pada tingkat menengah bawah (27,2%) dan menengah (25,9%) (Kementerian Kesehatan RI, 2016). (Kurnawati, Hariyanto 2016).

Hipertensi Provinsi Jawa Timur presentase hipertensi sebesar 13,47% atau sekitar 2.826.082 penduduk, dengan proporsi laki – laki sebesar 13,47% (387.913 penduduk) dan perempuan sebesar 12,25% (547.823 penduduk) (Dinkes Jatim, 2016).



**Gambar 1.1 Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) mengenai hipertensi tahun 2018**

Bedasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018, kabupaten Sumenep berada di urutan ke 31 dengan angka prevalensi hipertensi mencapai 30% dan angka Prevalensi kejadian hipertensi menduduki peringkat pertama yaitu kota Madiun dengan angka prevalensi mencapai 50% (Riskesdas Provinsi Jawa Timur 2018).

Berdasarkan laporan tahunan di Puskesmas Pandian Sumenep cenderung meningkat pada tahun 2017 sebanyak 843 kasus pada tahun 2018 ditemukan hipertensi sebanyak 1031 kasus pada tahun 2019 angka kejadian hipertensi sebanyak 1168 kasus .

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi yaitu umur, jenis kelamin, riwayat keluarga, genetik (faktor resiko yang tidak dapat diubah), kebiasaan merokok, konsumsi garam berlebihan, konsumsi lemak jenuh berlebihan, penggunaan jelantah, kebiasaan konsumsi minuman beralkohol, obesitas, kurang aktivitas fisik, stres, penggunaan estrogen, adapun klasifikasi hipertensi berdasarkan penyebabnya yaitu hipertensi primer atau esensial dan hipertensi sekunder atau non esensial, Hipertensi primer yaitu hipertensi yang penyebabnya tidak diketahui (*idiopatik*), walaupun dikaitkan dengan kombinasi faktor gaya hidup seperti kurang bergerak (*inaktivitas*) dan pola makan.

Komplikasi hipertensi dapat disebabkan “kerusakan pembuluh darah arteri antara lain pengerasan dan penebalan arteri, deposit lemak pada dinding pembuluh darah, atau pembesaran jantung”. Hal tersebut tersebut dapat terjadi di semua organ dalam tubuh, sehingga fungsi kerja organ termasuk vital terganggu (Dalimartha, 2008; dalam Kholilurrahman 2017).

Cara mencegah hipertensi agar tidak menyebabkan komplikasi diperlukan penanganan yang cepat, tepat dan efisien pada penderita hipertensi, penanganan tersebut secara umum merupakan penanganan secara farmakologis dan non-farmakologis, dan secara farmakologis pada penderita hipertensi diberikan beberapa macam obat-obatan diantaranya yaitu yang bersifat diuretik, dimana pada obat-obatan jenis ini bekerja dengan cara mengeluarkan cairan tubuh yang melalui kencing, kemudian pada obat-obatan jenis *beta blokker*, yang bekerja dengan menghalangi pengaruh bahan-bahan kimia tertentu dalam tubuh, obat-obatan disini memicu penurunan aktivitas

daya pompa jantung, selanjutnya pada jenis obat simpatetik ini bekerja dengan menghambat aktivitas saraf simpatis (saraf yang bekerja pada saat beraktivitas). Bila hipertensi tidak ditangani segera maka akan timbul berbagai macam komplikasi seperti stroke, infark miokard, gagal ginjal, ketidakmampuan memompa jantung (Triyanto, 2017).

Terapi non farmakologis yakni modifikasi gaya hidup yang memiliki peran penting baik bagi individu non-hipertensi maupun individu yang telah hipertensi, salah satu modifikasi gaya hidup ialah dengan pengaturan pola makan atau diet, buah dan sayur merupakan komponen penting dari diet yang sehat. Beberapa buah-buahan seperti buah naga memberikan manfaat kesehatan sebagai antioksidan yaitu mencegah serangan radikal bebas yang dapat menyebabkan penyakit kanker dan masalah kesehatan lainnya, mengontrol gula darah terutama bagi penderita hipertensi, menurunkan tekanan darah, menetralkan racun, buah naga memiliki kandungan gizi yang tinggi dan baik bagi kesehatan diantaranya vitamin C, B1, B3, B12, fosfor, kalsium, kalium, gula sederhana, protein, dan serat. Beberapa manfaat konsumsi buah naga terhadap kesehatan adalah sebagai antioksidan yaitu mencegah serangan radikal bebas yang dapat menyebabkan penyakit kanker dan masalah kesehatan lainnya, mengontrol gula darah terutama bagi penderita Hipertensi, menurunkan tekanan darah, menetralkan racun, menjaga kesehatan mata, melancarkan pencernaan dan menurunkan berat badan (Yanti, 2015).

Terapi herbal juga banyak digunakan oleh masyarakat dalam menangani penyakit hipertensi, salah satu buah yang dapat dikonsumsi untuk menurunkan tekanan darah yaitu buah naga, pada dasarnya buah naga memiliki keunggulan

kaya serat kalium dan antioksidan karena buah naga mengandung berbagai macam antioksidan yaitu flavonoid, Vitamin E, Vitamin C yang memiliki kemampuan untuk melenturkan pembuluh darah, selain itu buah naga merah juga mengandung betasianin sebagai anti poliferasi dan menghambat pertumbuhan tumor, betakaroten untuk kesehatan mata dan menguatkan otak, kalsium (menguatkan tulang, menurunkan tekanan darah) dan fosfor untuk pertumbuhan tulang (Lianiwati, 2011).

Bedasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Jus Buah Naga Putih Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pandian Kabupaten Sumenep” Sehingga diketahui sejauh mana pengaruh pemberian jus buah naga putih terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah peneltian sebagai berikut :

Apakah ada pengaruh pemberian jus buah naga putih terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pandian Kabupaten Sumenep .

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh jus buah naga putih terhadap tekanan darah penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pandian Kabupaten Sumenep .

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi tekanan darah pada penderita hipertensi sebelum diberikan pemberian jus buah naga putih di wilayah kerja Puskesmas Pandian Kabupaten Sumenep.
- 2) Mengidentifikasi tekanan darah pada penderita hipertensi sesudah diberikan pemberian jus buah naga putih di wilayah kerja Puskesmas Pandian Kabupaten Sumenep.
- 3) Menganalisis pengaruh pemberian jus buah naga putih terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pandian Kabupaten Sumenep.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu kesehatan dibidang keperawatan mengenai pengaruh pemberian jus buah naga putih terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pandian Kabupaten Sumenep .

### 1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi wawasan bagi perawat dan dapat memberikan suatu pengetahuan bagi perkembangan dunia pendidikan ilmu keperawatan, khususnya dalam memberikan pengobatan komplementer untuk penderita hipertensi.

2) Bagi Penderita Hipertensi

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memilih pengobatan alternatif yang tepat dan efektif dalam menurunkan tekanan darah yaitu dengan mengkonsumsi jus buah naga putih.

3) Bagi Pelayanan atau Instansi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan pemanfaatan terapi komplementer pemberian jus buah naga merah sebagai salah satu bagian dari pelayanan kesehatan karena dapat meminimalisasikan penggunaan obat – obatan kimia.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat merangsang penelitian tentang pengobatan alternatif yang tepat dan efektif diberikan kepada penderita hipertensi.

